

Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Keamanan Jaringan Kelas XI Konsentrasi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar

Mustari Lamada¹, Jumadi Parenreng², La Ode Ardan³
^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar
Email: laodeardan212002@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 20, 2024
Revised September 26, 2024
Accepted September 29, 2024

Keywords:

Teaching Module, Independent Curriculum, Network Security

ABSTRACT

This study aims to determine the level of effectiveness of the development of Independent Curriculum-based teaching modules for Class XI Network Security Subjects with Computer and Network Engineering Expertise at State Vocational High School 2 Makassar. This study is a research and development study (*research and development*), the development design uses the 4-D model. The subjects in this study were Class XI Computer and Network Engineering Students at State Vocational High School 2 Makassar. The data collection instrument was carried out through student response questionnaires, and student learning outcome instruments. The data analysis technique used was descriptive data analysis. The results of the study showed that the Network Security Teaching Module was declared effective because in terms of student learning outcomes it achieved 90% completion with a very good category so it was declared effective. Based on these data, it can be concluded that the Network Security Teaching Module was accepted for use as a learning medium for students at SMK Negeri 2 Makassar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 20, 2024
Revised September 26, 2024
Accepted September 29, 2024

Keywords:

Modul Ajar, Kurikulum Merdeka, Keamanan Jaringan

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan pengembangan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Keamanan Jaringan Kelas XI Konsentrasi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and Development*), rancangan pengembangannya menggunakan model 4-D. Subjek pada penelitian ini adalah Siswa Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 2 Makassar. Instrumen pengumpulan data dilakukan melalui angket respon siswa, dan instrumen hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modul Ajar Keamanan Jaringan dinyatakan efektif karena ditinjau dari hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 90% dengan kategori sangat baik sehingga dinyatakan efektif. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan Modul Ajar Keamanan Jaringan diterima untuk digunakan sebagai media pembelajaran siswa di SMK Negeri 2 Makassar.



Corresponding Author:

Mustari Lamada¹, Jumadi Parenreng², La Ode Ardan³
Universitas Negeri Makassar
Email: laodeardan212002@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan adalah metode penting untuk membantu manusia bertahan hidup dengan menyesuaikan diri terhadap kemajuan zaman. Agar dapat menghadapi perubahan tersebut, setiap individu perlu menerima pendidikan yang memadai. Undang-Undang No 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpenampilan menarik, kreatif, mandiri, berbudi pekerti luhur, sehat, berpengetahuan, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Diperlukan media yang dapat mencapai pendidikan secara cakap yaitu kurikulum merdeka. Saat pandemi Covid-19, berbagai kesulitan dalam belajar banyak ditemukan di satuan pendidikan. Salah satu faktor adalah belum siapnya guru maupun sekolah mengajar secara *online*. Sebelum pandemi melanda seluruh satuan pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013, yang terlihat sangat kompleks jika diterapkan saat pembelajaran secara *online* sehingga kurikulum darurat menjadi acuan bagi satuan pendidikan di Indonesia. Setelahnya, pada saat pandemi 2021 hingga 2022 Kemendikbudristek membuat kebijakan mengenai penggunaan Kurikulum Merdeka dalam satuan pendidikan yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka belajar

esensinya dibentuk oleh PT Cikal namun di adopsi dan digaungkan oleh Menteri Pendidikan hingga saat ini telah disosialisasikan secara menyeluruh kepada Satuan Pendidikan. Kurikulum Merdeka di sosialisasikan dan diimplementasikan pada semua satuan Pendidikan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang terkendala oleh pandemi. Pemerintah memberikan opsional proses penerapan Kurikulum Merdeka disekolah, yaitu; Merdeka Belajar, Merdeka Berbagi, Merdeka Berubah. Pada saat penerapan Kurikulum Merdeka sudah tentu membawa efek dan perubahan secara signifikan mengenai guru dan tenaga pendidik di sekolah dari segi administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahkan proses evaluasi pembelajaran. (Rahimah, R. (2022).

Kurikulum Merdeka belajar memiliki empat prinsip yang diubah menjadi arahan kebijakan baru, yaitu; 1) USBN telah diganti menjadi ujian asesmen, hal ini untuk menilai kompetensi siswa secara tes tertulis atau dapat menggunakan penilaian lain yang sifatnya lebih komprehensif seperti penugasan, 2) UN diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, kegiatan ini bertujuan untuk memacu guru dan sekolah untuk meng-upgrade mutu pada pembelajaran dan tes seleksi siswa ke jenjang selanjutnya tidak dapat dijadikan sebagai acuan secara basic. Asesmen kompetensi minimum untuk menilai literasi, numerasi, dan karakter. 4) RPP, berbeda dengan

Kurikulum Merdeka sebelumnya yang mana RPP mengikuti format pada umumnya. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat secara bebas memilih, membuat, mengembangkan RPP. Modul Ajar merupakan salah satu media pembelajaran yang di dalamnya memuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat mengarahkan proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mencapai Capaian Pembelajaran.

Menurut Sudjana dan Rivai (2003) Modul merupakan kesatuan sumber belajar yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Abdul Majid Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar (Andriadi dkk., 2018). Dalam pengembangan modul ajar, seorang guru harus menyesuaikan modul ajar yang dikembangkan dengan kurikulum. Hal itu serupa dengan yang disampaikan oleh Darmiyati di dalam Cahyadi W. (2021) bahwa, Modul adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu agar peserta didik menguasai kompetensi yang diajarkan. Menurut (Muhammad Rosyid, 2010 Rosyid dot info) modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya (Hidayat dan Widodo, 2018).

Modu ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. (Nurdyansyah, N. (2018). Kurikulum dan

pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat, karena kurikulum itu sendiri bertujuan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam bahasa Yunani kurikulum diambil dari kata *curere* yang artinya tempat berpacu. Oxford Dictionary menyebutkan bahwa *curriculum is subjects in a course of study or taught in a school, collage* (Nasbi, 2017, p. 3).

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Privana dkk., 2021). Pandangan lain menyebutkan bahwa kurikulum adalah isi mata pelajaran tertentu dalam program atau data dan informasi yang terekam dalam membimbing pelajar melalui buku catatan yang diperlukan dan disiapkan dalam rencana pembelajaran. Saat pandemi covid19, berbagai kesulitan ditemukan di satuan pendidikan pada saat proses belajar. Salah satu faktornya adalah belum siapnya guru dan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran secara online. Dalam penelitian (Hutaga ol 2021) menjelaskan pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 memiliki berbagai problematika yang dialami oleh guru matematika, peserta didik dan orang tua. Permasalahan dari guru matematika berupa dalam menyampaikan materi pelajaran daring, beberapa peserta didik tidak aktif saat mengikuti pembelajaran, kuota internet mahal, peserta didik berbohong kepada orang tua, susah mendapat jaringan internet (Jojo dan Sihotang, 2022).

Berdasarkan wawancara pada tanggal 30 Oktober 2023 dengan salah satu guru yang memegang mata pelajaran Konsentrasi Keahlian yakni Ibu Nur Muhrianti Hasan, S.Pd., M.Pd. Beliau ini merupakan salah satu guru yang memegang

mata pelajaran di kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar. Beliau dengan tegas mengatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka masih baru diterapkan di kelas XI khususnya mata pelajaran keamanan jaringan ini menjadi salah satu tantangan bagi guru SMK Negeri 2 Makassar khususnya kelas XI Mata Pelajaran konsentrasi keahlian keamanan jaringan untuk bisa menyesuaikan sama kurikulum baru yakni kurikulum merdeka. Dalam wawancara tersebut Ibu Nur Muhrianti Hasan menyampaikan bahwa selama diterapkan kurikulum merdeka banyak kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi salah satunya mereka masih kurang paham dengan kurikulum merdeka, Variasi sumber belajar yang digunakan belum maksimal, belum ada buku belajar atau sumber-sumber literatur yang terkait, media pembelajaran yang digunakan masih kurang dan siswa tidak memiliki bahan ajar berbentuk buku referensi seperti diktat ataupun modul. Beliau juga mengatakan modul ajar berbasis kurikulum merdeka masih sementara di susun namun belum rampung dikarenakan proses pergantian kurikulum merdeka masih terbilang belum lama diterapkan di kelas XI khususnya mata pelajaran konsentrasi keahlian kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar, sehingga proses pembelajaran di dalam kelas masih berpacu pada kurikulum lama yaitu kurikulum 2013 yang digunakan oleh guru-guru di SMK Negeri 2 Makassar.

Terakhir, Ibu Nur Muhrianti Hasan berpesan dan memberikan dukungan penuh kepada penulis untuk meneliti permasalahan di atas terkait modul ajar berbasis kurikulum merdeka karena beliau mengatakan banyak sekali kendala-kendala yang dialami guru selama penerapan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka dan hal ini memicu proses pembelajaran di dalam kelas masihterpaku pada kurikulum lama, dan banyak guru belum paham dengan kurikulum merdeka karena masih minimnya pengetahuan guru terhadap penerapan kurikulum merdeka, kemudian sebagai guru malas atau kurangnya ikut

kegiatan pelatihan tentang diperadakan kurikulum merdeka yang diadakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian Research and Development (R&D). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2024. Kemudian untuk lokasi penelitian berada di SMK Negeri 2 Makassar. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model pengembangan 4-D (Define, Design, Development, dan Disseminate), Prosedur pengembangan ini mengadaptasi dari model 4-D yang terdiri dari 4 tahapan yaitu Define (Pendefinisian), Design (Desain), Develop (Pengembangan), dan Disseminate (Penyebaran). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi Observasi, Wawancara, Kuisisioner, dan Dokumentasi. Instrumen penelitian ini terdiri dari kisi-kisi ahli materi, ahli media, dan respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Produk media hasil rancangan yang kemudian diimplementasikan, produk dilakukan uji kelayakan menurut skala likert kelayakan skala likert menggunakan empat pilihan yaitu baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data yang diperoleh berupa gradasi skor penilaian yaitu 4, 3, 2, 1. Setelah data diperoleh, maka selanjutnya dilakukan konversi dari skor penilaian yang didapat untuk dikategorikan.

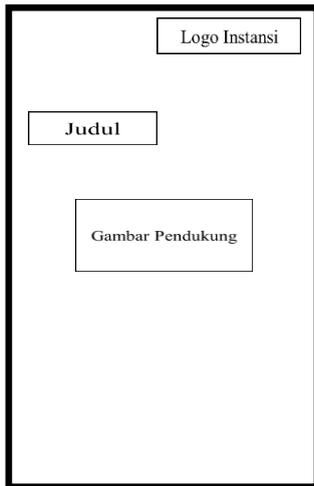
Hasil

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

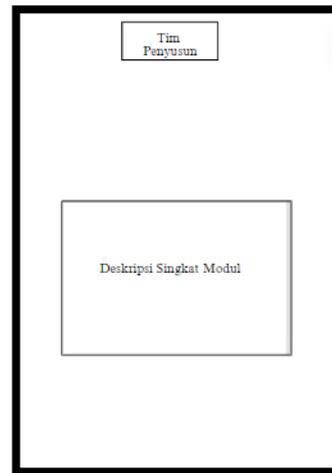
Pada tahap pendefinisian ini, dilakukan beberapa lima tahap, yaitu: Analisis awal, Analisis Siswa, dan Analisis Konsep dan Tugas.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahapan perancangan ini adalah pengumpulan gambar (2D), background, dan jenis font dan penyusunan kisi-kisi instrumen penilaian dan tanggapan media.



Gambar Layout Sampul Depan Modul



Gambar Layout Sampul Belakang Modul

3. Tahap Pengembangan (*Development*)



Gambar Sampul Depan Modul



Gambar Sampul Belakang Modul

a. Validasi Produk

1) Validasi Ahli Materi

Tabel 4.8 Data Hasil Penilaian Ahli Materi

Aspek	Skor Ahli Materi		Jumlah Skor
	Ahli Materi Pertama	Ahli Materi Kedua	
Self Instruction	80	80	160
Self Contained	9	9	18
Stand Alone	10	10	20
Adaptive	4	5	10
User Friendly	8	10	18



Jumlah Skor	225
Jumlah skor yang diharapkan	230
Persentase	97,80%

Kategori : Sangat Baik

Sumber: Data Penelitian yang diolah

Jumlah skor total dari aspek self instructional, aspek self contained, aspek stand alone, aspek adaptive, dan aspek user friendly sebesar adalah $160+18+20+9+18 = 225$. Dan jumlah skor yang diharapkan berdasarkan jumlah pernyataan pada adalah

$160+20+20+10+20 = 230$. Jadi, persentase penilaian skor total butir pernyataan dari seluruh aspek adalah = 97,8% dari persentase maksimal 100% sehingga termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

2) Validasi Ahli Media

Tabel 4.16 Data Hasil Penilaian Ahli Media

Skor Ahli Materi				
No	Indikator	Ahli Media Pertama	Ahli Media Kedua	Jumlah Skor
1	Format	30	30	60
2	Organisasi	35	35	70
3	Daya Tarik	26	30	56
4	Bentuk dan Ukuran Huruf	20	20	40
5	Ruang (Spasi Kosong)	10	10	20
6	Konsistensi	30	30	60
Jumlah Skor				306
Jumlah Skor yang diharapkan				310
Persentase Penilaian				98,70%

Kategori : Sangat Baik

Sumber: Data Penelitian yang diolah

Jumlah skor total dari aspek format, aspek organisasi, aspek daya tarik, aspek bentuk dan ukuran huruf, aspek ruang kosong (spasi), aspek konsistensi, sebesar adalah $60+70+56+40+20+60 = 306$ dan jumlah skor yang diharapkan berdasarkan jumlah pernyataan pada angket adalah $60+70+40+20+60 = 310$. Jadi, persentase penilaian skor total butir pernyataan dari seluruh aspek adalah = 98,7% dari persentase maksimal 100% sehingga termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

3) Data Keefektifan Modul

Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari analisis N-Gain berdasarkan data hasil nilai Pre-Test dan Post-Test siswa kelas XI TKJ, dimana kemampuan awal siswa diukur menggunakan Pre-Test, sedangkan kemampuan akhirsiswa diukur dengan nilai Post-Test. Data hasil uji Keefektifan modul pembelajaran keamanan jaringan konsentrasi keahlian teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri 2 Makassar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.25 Data Hasil Nilai Pre Test dan Post Test Siswa TKJ

Hasil Tes	Nilai Awal	Nilai setelah Penerapan Modul	Rata-rata
Skor Tertinggi	93	100	96
Skor Terendah	6	33	19,5
Rata-rata	43%	76%	60%
Tuntas	5	27	16
Tidak Tuntas	25	3	14
Ketuntasan Klasial	16%	90%	53%

Berdasarkan tabel 4.25 di atas dapat disimpulkan bahwa pada nilai awal sebelum penerapan Modul Keamanan Jaringan tertinggi siswa 93, skor terendah siswa 6, rata-rata nilai siswa 43%. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 orang siswa dari 30 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 25 orang siswa. Kemudian nilai siswa setelah diadakan penerapan Modul Keamanan Jaringan pada proses pembelajaran yaitu skor tertinggi siswa 100, skor terendah siswa 33, sehingga rata-rata hasil belajar siswa meningkat 76%. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 orang siswa dari 30 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa. Pada tabel dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasial yaitu 90% berada dalam kategori sangat baik. Berdasarkan analisis hasil penelitian didapatkan *N-gain* sebesar 0,57, jika $0,3 \leq 0,57 \leq 0,7$, Maka termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa modul ajar berbasis kurikulum merdeka yang dikembangkan memberikan efektivitas hasil belajar siswa .

4. Disseminate (Penyebaran)

Setelah semua tahapan selesai, maka produk dipublikasikan dan disebar. Pada penelitian ini hanya dilakukan penyebaran terbatas, yaitu dengan menyebarkan dan mempromosikan produk pada akhir modul pembelajaran keamanan jaringan secara terbatas kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan yakni guru mata pelajaran yang memegang mata pelajaran ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dihasilkan produk akhir berupa Modul Pembelajaran Mata Pelajaran Keamanan Jaringan Konsentrasi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Adapun untuk proses pengembangannya dimulai pada tahapan Pendefinisian (define), yaitu proses analisis awal/identifikasi. Pada tahap perancangan (design) terdapat beberapa langkah-langkah yaitu penyusunan tes acuan patokan, pemilihan media, pemilihan format, dan rancangan modul. Tahap pengembangan (develop) bertujuan untuk menghasilkan produk jadi berupa modul yang telah melalui tahap validasi. Tahap terakhir dari penelitian ini yaitu penyebaran (disseminate). Penyebaran modul pembelajaran ini hanya dilakukan secara terbatas ke Guru Mata Pelajaran yang bersangkutan.

Adapun hasil penelitian berdasarkan tabel validasi materi (tabel 4.9) diperoleh nilai total sebesar adalah 225 dan jumlah skor yang diharapkan berdasarkan pernyataan 5. Jadi, persentase penilaian skor total butir pernyataan adalah $= 225/230 \times 100\% = 97,8\%$ dari persentase maksimal 100% sehingga termasuk dalam kategori “Sangat Valid”.

Tabel validasi media (tabel 4.16) diperoleh nilai total sebesar adalah 306 dan jumlah skor yang diharapkan berdasarkan jumlah pernyataan pada angket adalah 310 dari nilai maksimal setiap pernyataan 5. Jadi, persentase penilaian skortotal butir pernyataan adalah $306/310 \times 100\% = 98,7\%$ dari persentase maksimal 100% sehingga termasuk dalam kategori “Sangat Valid”.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa validasi materi dan media memperoleh nilai rata-rata 98,25% sehingga modul pembelajaran mata pelajaran keamanan jaringan dinyatakan sangat valid sehingga modul ini dapat diterapkan oleh dosen pada saat proses pembelajaran mata pelajaran keamanan jaringan di SMK Negeri 2 Makassar.

Modul mata pelajaran keamanan jaringan dapat dinyatakan efektif, hal ini ditinjau dari hasil belajar siswa dan memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami materi yang disampaikan melalui modul yang digunakan serta memberikan kemudahan kepada guru dalam menggunakan modul tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa modul yang digunakan dapat memberikan efek yang sangat baik bagi siswa, hal ini terlihat dari hasil belajar dan nilai sikap peserta didik yang sangat signifikan. Pada saat melakukan dokumentasi terhadap hasil belajar siswa untuk pembelajaran sebelumnya didapatkan hasil ketuntasan belajar rata-rata masih tergolong rendah.

Setelah modul pembelajaran mata pelajaran keamanan jaringan diterapkan dalam proses pembelajaran, dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa hasil belajar siswa meningkat, hal ini dapat dilihat pada tabel lampiran data penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran mata pelajaran keamanan jaringan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan penilaian kelayakan modul pembelajaran mata pelajaran keamanan jaringan dinyatakan sangat valid setelah divalidasi oleh validator, kemudian praktis karena memberi kemudahan kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Konsentrasi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2

Makassar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Modul pembelajaran mata pelajaran keamanan jaringan dinyatakan efektif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil belajar mahasiswa dengan penilaian Pre Test dan Post Test, adapun rata-rata keseluruhan ketuntasan klasial siswa mencapai ketuntasan 90% dan berada pada kategori sangat baik.

Daftar Pustaka

- [1] Andriadi, A., Fitriani, D., & Suhandri, S. (2018). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Active Learning Untuk Memfasilitasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1 (1), 55-64.
- [2] Hidayat, A., & Mustamin, M. (2021). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(9), 1878-1886.
- [3] Hutagaol, a arini, cm mujianti (2021). pandemic impact of covid 19 on compliance of mother for pregnancy reviews. *jurnal ilmiah kesehatan(jika)* 3 (1), 35-42
- [4] Jojo, Anita and Sihotang, Hotmaulina (2022) Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (4). pp. 5150-5161. ISSN 2656 8071
- [5] Mustari. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Mata Kuliah Pemrograman Web Berbasis Proyek pada Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan

Komputer Universitas Negeri Makassar.
Universitas Negeri Makassar.

- [6] Nasbi, I. (2017). *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoretis*. Makassar: FT KUIN Makassar.
- [7] Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- [8] Privana, E. O., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2021). Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 22-25.
- [9] Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebing tinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6 (1), 92-106.